

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya. Kesehatan reproduksi juga berarti bahwa orang dapat mempunyai kehidupan seks yang memuaskan dan aman. Sejalan dengan itu pemeliharaan kesehatan reproduksi merupakan suatu kumpulan metode teknik dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi (Nugroho dan Setiawan, 2010).

Menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan pendarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya, remaja yang mengalami menarche adalah pada usia 12 tahun sampai 16 tahun. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari (Kusmiran, 2012).

Terjadinya menstruasi atau haid merupakan perpaduan antara kesehatan alat genetalia dan rangsangan hormonal yang kompleks yang berasal dari mata rantai aksis hipotalamus-hipofisis-ovarium. Oleh karena itu, gangguan menstruasi dan gangguan siklus menstruasi dapat terjadi dari kelainan kedua factor tersebut (Hanim & Wahyuni, 2013).

Jika pada peristiwa “perdarahan”/menstruasi itu tidak disertai dengan informasi-informasi yang benar, maka mungkin bisa timbul macam-macam kecendrungan untuk memusnahkan diri sendiri. Timbul pula macam-macam problem psikis, gangguan psikis dan gangguan-gangguan genital. Gangguan-gangguan tersebut antara lain berupa rasa pusing-pusing, rasa mual, amenorrhea (terhentinya menstruasi), dysminorrhoe (haid yang disertai rasa sakit dan rasa nyeri), haid yang tidak teratur, perdarahan terus menerus,

neurosa dan lain-lain (Suryani & Widyasih, 2012).

Lama menstruasi lebih dari normal atau *hipermenorea* menurut Proverawati (2009), *hipermenorea* adalah pendarahan menstruasi yang banyak dan lebih lama dari normal, yaitu 6-7 hari dengan ganti pembalut 5-6 kali perhari. Menstruasi normal biasanya 3-5 hari (3-7 hari masih normal), jumlah darah rata-rata 35 cc (10-80 cc masih dianggap normal), kira-kira 2-3 kali ganti pembalut perhari. Darah yang keluar dalam waktu sehari belum dapat dikatakan sebagai haid. Namun bila telah lebih dari 10 hari, dapat dikategorikan sebagai gangguan. Jumlah darah haid yang keluar perhari adalah 60–80 cc.

Terdapat 75% wanita yang mengalami gangguan haid dan ini merupakan alasan terbanyak seorang wanita mengunjungi dokter spesialis kandungan (WHO, 2010). Beberapa wanita mengeluhkan sering terjadi menstruasi yang tidak lancar, nyeri ataupun pendarahan yang abnormal. Sebuah penelitian menemukan 3 bahwa prevalensi terbesar yaitu saat nyeri menstruasi adalah 89,5%, ketidakteraturan menstruasi sebesar 31,2%, serta terjadi perpanjangan durasi menstruasi sebesar 5,3% (Umi latifah, 2018). Biasanya *hipermenorea* ini banyak terjadi pada wanita usia subur.

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita masih dalam masa usia reproduktif (sejak mendapat haid pertama dan sampai berhentinya haid), yaitu antara usia 15-49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda, dan masih berpotensi untuk mempunyai keturunan (Novitasary et.al., 2013).

Wanita usia subur atau wanita usia produktif adalah wanita yang berumur 18-49 tahun yang berstatus belum kawin, kawin ataupun janda. Ibu usia produktif atau dalam masa subur yaitu wanita yang sudah mempunyai anak yang mempunyai rentang usia antara 20 sampai 45 tahun atau sebelum menopause (BKKBN, 2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut

“Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Wanita Usia Subur Saat Terjadi *Hiperminorhea* di RW 10 Perumahan Bukit Waringin?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Gambaran Kecemasan Pada Wanita Usia Subur Saat Terjadi *Hiperminorhea* Di RW 10 Perumahan Bukit Waringin.”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden terhadap *Hiperminorea* (agama, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua)
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan wanita usia subur saat mengalami *Hipermenorea*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan penulis mendapatkan informasi, wawasan, dan meningkatkan pengetahuan mengenai gambaran tingkat kecemasan wanita usia subur saat terjadi *Hipermenorea*.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, acuan dan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak institusi yang terkait khususnya dalam bidang Keperawatan Maternitas.

3. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait gambaran tingkat kecemasan saata terjadi *Hiperminorea*.